

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Menurut Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

Menulis digunakan sebagai komunikasi tidak langsung. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif. Sebagai kegiatan yang memproduksi banyak memberikan manfaat pada siswa, seperti mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, menata dan menjernihkan pikiran, dan kepekaan emosi siswa. Untuk seseorang yang tidak mudah untuk berpendapat maka, menulis merupakan pilihan terbaik.

Muchlisoh (1996:254) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Keterampilan menulis adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tertulis. Ide atau gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat. Hasil kegiatan menulis untuk dibaca oleh orang lain. Agar orang lain

dapat membaca tulisan tersebut dengan lancar, maka penulis dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, keterampilan ini membutuhkan perhatian dan keseriusan dari berbagai instrumen penyelenggara pendidikan, terutama guru dan kurikulum yang mendukung.

Teks deskripsi merupakan suatu teks yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu/objek menggunakan kata-kata, sehingga pembaca dapat memikirkan yang dipikirkan oleh penulis. Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks deskripsi untuk menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan secara lisan dan tulis (Harsiati, 2016:1). Apabila siswa telah mencapai kompetensi tersebut, maka siswa telah mampu dalam menyusun teks deskripsi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Tujuan dari kompetensi dasar adalah mengasah engalaman dan daya imajinasi siswa dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. Dengan adanya pembelajaran teks deskripsi, siswa diharapkan dapat berlatih dalam mengungkapkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Siswa diharuskan mempunyai pengamatan yang tajam dan memanfaatkan semua alat inderanya secara maksimal.

Teks deskripsi tidak hadir dengan begitu saja, akan tetapi mempunyai banyak manfaat. Manfaat menulis teks deskripsi adalah 1) memberikan arahan; 2) menjelaskan sesuatu; 3) menceritakan kejadian; 4) meringkas. Seseorang yang memahami dan menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan teks deskripsi dapat dengan mudah menguraikan atau menjelaskan sesuatu/objek secara rinci dan jelas. Seseorang yang tidak dapat menulis teks deskripsi, tidak akan mampu untuk

mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 4 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk mengenai keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks deskripsi, masih rendah. Hal itu terbukti ketika peneliti menghampiri beberapa siswa dan memintanya untuk menceritakan pengalaman mereka. Siswa tersebut mampu menceritakan pengalamannya dengan baik. Namun, ketika siswa diminta untuk menuangkan gagasan tersebut dalam tulisan, mereka merasa kesulitan. Penyebabnya adalah sulit untuk mengorganisasikan ide, kosakata yang rendah, pemahaman tentang ejaan dan tanda baca juga masih kurang, dan juga sulit menyusun kata-kata yang sifatnya memberikan rincian atau detail suatu objek.

Selain permasalahan di atas, cara pembelajaran guru juga dianggap kurang menyenangkan oleh siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah model pembelajaran ceramah. Ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan tanpa motivasi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu ada pembaharuan dalam model pembelajaran tersebut. Salah satu model yang tepat digunakan adalah model pembelajaran model *perintah langsung*.

Model *perintah langsung* adalah suatu model pembelajaran yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Langkah-langkah yang ditempuh dalam model pembelajaran ini, yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) penugasan dan presentasi, 6)

memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (Roshensina,1986).

Berbagai macam faktor yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas V SD Negeri 4 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dalam pengajaran menulis deskripsi inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V pada umumnya dan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VI SD Negeri 4 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dengan model *perintah langsung* pada khususnya.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan yang menyebabkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri 4 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk rendah antara lain kesulitan mendapatkan dan menuangkan ide dalam bentuk karangan. Selain itu juga rendahnya kosakata yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat diatasi dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk lebih sering membaca buku, majalah, surat kabar, dan melihat kamus. Kecenderungan siswa tingkat sekolah dasar adalah mereka lebih senang bermain daripada belajar ataupun membaca. Jika perpustakaan di sekolah menyediakan buku yang lengkap dan menarik bagi siswa, maka dapat dipastikan bahwa siswa akan lebih suka dengan membaca untuk meningkatkan kosakata daripada hanya bermain.

Faktor penyebab lainnya adalah guru belum menemukan model yang tepat untuk membelajarkan menulis, terutama menulis deskripsi. Model pembelajaran yang biasa digunakan adalah ceramah dan penugasan. Dengan model yang digunakan hampir pada semua mata pelajaran ini akan membuat siswa merasa jenuh. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *perintah langsung*

yaitu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Dengan model seperti ini maka siswa akan lebih mudah untuk mengeluarkan idenya dan menuangkan dalam bentuk tulisan sampai menjadi sebuah karangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model *perintah langsung* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VI SD Negeri 4 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 4 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi dengan model *perintah langsung*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan model *perintah langsung* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VI SD Negeri 4 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 4 Macanan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi dengan model *perintah langsung*

E. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan Indonesia, khususnya pada bidang penelitian tindakan kelas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan model *perintah langsung* sebagai model pembelajaran keterampilan menulis deskripsi.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu dapat memberikan alternatif pemilihan model pengajaran menulis deskripsi.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan model *perintah langsung* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis deskripsi pada waktu berikutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana penunjang peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mendeskripsikan definisi istilah sebagai berikut.

1. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi,

struktur kata dan kosakata.

2. Deskripsi adalah penggambaran atau pemaparan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara terperinci dengan kata-kata. Deskripsi dapat berupa karangan, teks, atau laporan yang menggambarkan kesan atau pancaindra
3. Model *perintah langsung* adalah model Pembelajaran yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.